

Penyuluhan Manajemen Usaha Kerajinan Kapuk Di Desa Dalaka

Jurana¹, Abdul Pattawe¹, Rahayu Indriasari^{1*}

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

*indriasari398@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan pendampingan pada perajin kapuk di Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala tentang pengelolaan manajemen usaha untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahap dengan kurun waktu delapan bulan. Tahap pertama adalah persiapan melalui observasi dan wawancara pendahuluan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dengan memaparkan materi tentang pengelolaan manajemen usaha. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk menampung permasalahan yang dihadapi oleh perajin kapuk dalam manajemen usahanya dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program pengabdian. Target yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah mitra memiliki pengetahuan tentang pengelolaan manajemen usaha.

Kata kunci — Penyuluhan, Manajemen Usaha Kapuk, Dalaka

ABSTRACT

*This community service activity aims to provide understanding and assistance to kapuk craftsmen in Dalaka Village, Sindue District, Donggala Regency regarding business management management to maintain business continuity (*going concern*). The method of implementing community service activities is carried out in three stages with a period of eight months. The first stage is preparation through observation and preliminary interviews. The second stage is the implementation of activities in the form of counseling and training carried out by explaining material on business management management. The third stage is monitoring and evaluation which aims to accommodate the problems faced by kapok craftsmen in their business management and evaluate the level of success of the service program. The target that has been achieved in this activity is that partners have knowledge of business management management.*

Keywords — *Extension, Kapuk Business Management, Dalaka*

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Desa Sindue kurang lebih 102 (seratus dua) kilometer dari ibukota Kabupaten Donggala, ke arah utara melalui Kota Palu. Di desa tersebut, terdapat industri kecil kapuk yang turut berperan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. Namun demikian, pengelolaan terkait manajemen usaha belum dilakukan dengan baik. Hal ini diketahui saat melakukan pra pengabdian. Selama ini pemilik usaha kapuk mengelola usahanya hanya berdasarkan insting tanpa memperhatikan aspek-aspek apa saja yang perlu dilakukan agar usaha dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, para pemilik usaha industri kapuk membutuhkan penyuluhan terkait pengelolaan manajemen usaha, sebagai ilmu terapan yang dapat membantu mereka mengelola usahanya.

Industri kapuk di desa tersebut, merupakan salah satu industri tradisional yang telah menjadi warisan turun-temurun. Industri tersebut, telah menjadi penopang perekonomian masyarakat setempat untuk menghasilkan pundi-pundi pendapatan. Kegiatan utama Industri kapuk ialah mengolah bahan baku berupa kapuk menjadi dua macam produk utama. Produk tersebut yakni berupa kasur dengan berbagai macam bentuk, ukuran dan tebal, serta bantal dengan ukuran yang berbeda. Pendistribusian produk tersebut dilakukan hingga ke luar wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yakni wilayah Balikpapan dan Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Pemilik industri kapuk menggunakan modal usaha sekaligus sebagai sumber biaya hidup keluarga mereka, sehingga efisiensi dan efektifitas biaya operasional industri mereka tidak dapat diketahui dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, Program pengabdian ini dilaksanakan berkaitan dengan pemberian penyuluhan mengenai pengelolaan manajemen usaha bagi pemilik **Industri Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala**.

Keterbatasan kemampuan para pemilik industri terhadap pengelolaan keuangan menyebabkan mereka tidak mampu menilai

efisiensi dan efektifitas usaha yang mereka lakukan. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan para pemilik industri kapuk memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa pemilik industri kapuk, diperoleh informasi bahwa mereka lemah dalam manajemen keuangan dari usaha mereka. Selama ini mereka hanya berdasarkan insting dan belum memiliki keterampilan dalam hal manajemen keuangan. Berdasarkan analisis situasi dan hasil wawancara awal dengan pemilik industri, maka permasalahan mitra adalah para pemilik industri kapuk di desa Dalaka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan dan perajin sulit mengukur efisiensi dan efektivitas operasional usaha, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan manajemen usaha pada perajin kapuk

2. Target dan Luaran(

Target yang dicapai pada kegiatan ini adalah penyuluhan manajemen keuangan pemilik industri kapuk di desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, dapat terlaksana. Melalui kegiatan program pengabdian kompetitif ini pemilik industri dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan usahanya.

3. Metodologi

Pemecahan permasalahan pengelolaan modal usaha dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama sama yaitu berbasis penyuluhan ,dimana pemilik industri kapuk di desa Dalaka akan diberikan materi berupa bagaimana cara mengelola modal usaha sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas operasional usaha guna menciptakan warung yang berdaya saing.

Berdasarkan solusi mengatasi permasalahan mitra di atas diimplementasikan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) monitoring dan evaluasi. Uraian masing-masing tahapan dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.



Tabel 3.1
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan	Partisipasi Mitra	Luaran Kegiatan
1	Persiapan	Mitra ikut serta dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan program pengabdian	Disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan program pengabdian
2	Pelaksanaan kegiatan	Mitra berperan aktif dalam setiap diskusi, mengemukakan permasalahan konkrit mengenai topik yang dibahas, dan mengikuti pelatihan dengan contoh kasus.	Pemilik warung mampu memahami pengelolaan modal usaha dengan baik.
3	Monitoring dan Evaluasi	Mitra ikut serta dalam kegiatan monitoring dan evaluasi keberhasilan	Perajin Kapuk mampu Mengelola modal usaha

4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian penyuluhan terkait manajemen usaha bagi perajin kapuk di desa Dalaka Kabupaten Donggala dilakukan dengan cara tatap muka. Walaupun masih dalam masa pandemic COVID19 namun kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Kegiatan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pencegahan penularan COVID 19. Para peserta diwajibkan menggunakan masker, mengatur jarak, dan menghindari kerumunan masa. Peserta yang ikut adalah para perajin Kapuk yang berada di desa Dalaka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tgl 4 Juni 2022 berjalan dengan baik dan lancar.

Penyuluhan diawali dengan pengantar dari Kepala Desa, yang diikuti oleh ketua tim pengabdian. Selanjutnya, sesi pertama dibuka dengan materi pengenalan manajemen usaha bagi perajin kapuk di desa Dalaka, dan pengenalan pengelolaan bisnis berbasis manajemen, efektivitas usaha, Oleh tim pengabdian yang dilakukan oleh Ibu Dr. Jurana NS, SE., MSA, Bapak Dr. Pattawe, SE., M.Si., Ak dan Ibu Dr. Rahayu Indriasari, SE., MSA., Ak. Materi yang diberikan terkait dengan bagaimana perajin kapuk mampu mengelola

usahanya baik dari segi manajemen maupun keuangan. Selama ini perajin mengelola usahanya dengan cara tradisional seperti modal dikelola seadanya, uang usaha tidak dipisah dari uang keluarga, dan tidak pernah melakukan pencatatan keuangan usaha. Sehingga yang terjadi usaha dikelola dengan manajemen ala rumah tangga. Melalui kegiatan ini perajin diberikan pemahaman bahwa mengelola usaha memerlukan skill dan kemampuan pemilik agar usaha dapat berkembang dengan baik.

Pada sesi kedua dilakukan diskusi dengan peserta. Beberapa pertanyaan diajukan oleh peserta seperti bagaimana cara mengelola modal usaha dengan baik, bagaimana memisahkan uang usaha dengan uang keluarga, dan bagaimana menjaga agar usaha ini tetap berjalan mengingat kedepan bahan baku semakin sulit didapat dan terjadi persaingan usaha. Dalam hal ini pematiri memberi penjelasan bahwa mengelola modal dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan modal terlebih dahulu lalu menggunakan modal yang tersedia sebaik mungkin sesuai kebutuhan usaha. Terkait dengan pemisahan antara uang usaha dengan

uang keluarga mutlak harus dilakukan jika ingin usaha dapat berjalan dengan profesional. Dalam hal ini dibutuhkan kemauan dan tekad yang kuat dari pelaku usaha. Untuk menjaga keberlangsungan usaha perajin dapat dilakukan dengan cara perajin konsisten dalam menjalankan usahanya, menjalin kerja sama dengan petani kapuk agar ketersediaan bahan baku dapat terkontrol dan tidak terjadi kekosongan persediaan bahan baku.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat khususnya bagi para perajin kapuk di desa Dalaka kabupaten Donggala. Mereka berharap agar kegiatan ini intens dilakukan. Berbagi pengetahuan dan diskusi bersama pelaku usaha memang sangat menarik dilakukan. Sebagai tenaga pengajar, pateri mungkin menguasai konsep teori bagaimana mengelola usaha, dan ketika bertemu dengan pelaku usaha secara langsung maka terjadi konfirmasi antara teori dan praktik dilapangan. Sehingga hal ini menambah pengetahuan bagi kedua belah pihak. Berikut bukti foto-foto kegiatan yang dilakukan pada lokasi kegiatan pengabdian:



Gambar 1. foto kegiatan

5. Kesimpulan

Dari hasil deskripsi proses dan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluhan mengenai manajemen usaha bagi perajin kapuk di desa Dalaka Kabupaten Donggala berjalan baik dan lancar meski dalam masa pandemic COVID19.
2. Seluruh peserta antusias mengikuti acara hingga selesaidan merasakan manfaat penyuluhan manajemen usaha.
3. Penyuluhan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Selain itu, Perlu digiatkan dan dilegitimaskan kemitraan antara Perguruan Tinggi, dalam hal ini Universitas Tadulako dengan dinas perindustrian dan perdagangan MoU atau MoA.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tadulako yang telah memberikan bantuan dana sehingga pengabdian ini dapat terselenggara. Terima kasih pula kami tujukan kepada Pihak Dalaka yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada mitra binaannya

7. Daftar Pustaka

- [1] Biro Humas dan Protokol Sulawesi Tengah. 2020. Produk Unggulan, (<http://infokom-sulteng.go.id/2020/11/perindagkop>, diakses 10/04/2022).
- [2] BPS Sulawesi Tengah. 2021. Pertumbuhan Unit Usaha, (<http://sulteng.bps.go.id>, diakses 10/04/2022).
- [3] Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Sulawesi Tengah. 2021. Data Koperasi Sulawesi Tengah, (www.kumperindag.sulteng.go.id, diakses 10/04/2021).
- [4] Fitria, R., & Jurana. (2015). Analisis

Pelaksanaan Program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan UKM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(2), 262–287. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/1495>

- [5] Parwati, N. M. S., Jurana, Indriasari, R., & Zahra, F. (2016). *Accounting Practices for Micro Business Financing: a Small Medium Enterprise Case in Palu*. (2010), 318–323.
- [6] Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. . *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.*, 10(3), 321–331.
- [7] Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2011). Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. In *Makalah SNA XIV, Aceh*

